

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perencanaan awal yang termasuk dalam lingkup pendidikan adalah guru harus menjadi teladan, serta memberikan contoh dan menjadi tauladan untuk anak didik. Sedangkan dalam lingkup pelajaran yaitu apa yang perlu disampaikan harus disampaikan dan guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan dengan ikhlas apa yang diperintahkan oleh guru. Perencanaan awal strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius, guru mengadakan rapat dengan sesama guru dan kepala sekolah guna untuk merancang dan bermusyawarah membentuk kesepakatan tentang strategi apa yang akan digunakan dalam menunjang visi dan misi sekolah mengenai penanaman nilai-nilai religius siswa. Selain itu guru juga harus menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan penanaman nilai-nilai religius di sekolah. Kegiatan penanaman nilai-nilai religius ini yang nantinya akan dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan mengenai kegiatan

keagamaan di sekolah dan mencontoh sikap keteladanan dari guru yang mencerminkan sikap religius.

2. Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah dilakukan melalui beberapa cara yang pertama dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, maka disini siswa dibiasakan untuk berdoa setiap sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, selain itu guru juga menyelipkan beberapa nilai-nilai religius dalam materi pembelajaran yang diajarkan. Cara yang kedua adalah dengan keteladanan, disini guru memberikan keteladanan kepada siswa yang berupa budaya 5S yang selalu guru terapkan kepada siswanya setiap hari di sekolah seperti membiasakan siswa untuk selalu berjabat tangan, sopan terhadap orang yang lebih tua, berbicara dengan santun kepada guru dan teman selalu menanamkan nilai kejujuran dan rendah hati di sekolah. Cara yang ketiga dilaksanakan melalui penguatan disini guru memberikan penguatan kepada peserta didik dengan cara memberikan motivasi dan bimbingan mengenai sikap religius kepada peserta didik serta menguatkan dengan memasang slogan tentang cerminan anak yang shalih dan perilaku religius yang harus dilakukan oleh siswa yang ditempelkan di lingkungan sekolah. Cara yang keempat yaitu memalui pembiasaan, disini siswa dibiasakan untuk disiplin, tanggung jawab, dan tertib mengenai peraturan madrasah, siswa juga dibiasakan setiap pagi untuk membaca surat-surat

pendek dalam Juz Amma serta hadits dalam sehari-hari, mengaji AL-Quran dan Iqra' setiap dua kali dalam seminggu, dzikir, shalat berjamaah yaitu shalat dhuha dan dhuhur, dan hafalan asmaul husna serta yasin. Untuk penanaman nilai disiplin siswa dibiasakan untuk mengantri wudlu dan tertib dalam berjamaah shalat serta tertib berbaris sebelum masuk kelas.

3. Evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Upaya evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol, evaluasi yang digunakan oleh para guru dan kepala madrasah dalam penanaman nilai religius siswa melalui nilai raport, pertemuan atau rapat antara kepala madrasah dengan wali murid dan guru, pertemuan atau rapat antara kepala madrasah dan guru, catatan harian guru serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dalam upaya penanaman nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya mengoptimalkan strategi dan peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penanaman nilai-nilai religius siswa, kepala madrasah perlu menyiapkan program sekolah yang menunjang penanaman nilai religius di sekolah dan memberikan dukungan kepada pihak guru dalam membangun religius siswa dengan lebih memperhatikan sarana prasarana yang menjadi penunjang peran guru dalam membangun sikap religius siswa.

2. Bagi Guru

Hendaknya lebih intensif lagi dalam memantau pergaulan siswa di sekolah dan guru selalu melakukan kerja sama dengan orang tua agar selalu memantau dan membatasi pergaulan siswa di luar sekolah mengenai perilaku religius siswa. Serta guru harus tetap mempertahankan kerjasama antara guru dan kepala madrasah guna memantau kegiatan siswa di sekolah dalam berbagai masalah yang dihadapi mengenai kenakalan siswa. Guru juga harus selalu ada kerjasama dengan sesama guru, kepala madrasah dan wali murid guna keberhasilan guru dalam upaya penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya dapat dijadikan sebuah informasi gambaran bahwasanya betapa perjuangan guru di sekolah begitu luar biasa dalam menjaga, mengasuh, dan mendidik putra-putrinya dengan sangat sabar.

Oleh karena itu diharapkan bukan hanya dewan guru saja yang berperan dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa, namun orang tua justru memiliki peran utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Selain itu orang tua juga wajib memberikan batasan kepada anak-anak tentang tayangan televisi mana yang boleh ditonton dan mana yang tidak boleh ditonton. Orang tua hendaknya selalu menjaga komunikasi antar keluarga terutama anak dan selalu memberikan perhatian terhadap pergaulan anak dengan lingkungan sekitar guna tercapainya penanaman nilai-nilai religius siswa dengan baik.

4. Bagi Siswa

Hendaknya selalu waspada dalam perilaku dan bergaul pada zaman modern saat ini supaya tidak mudah terpengaruh dan terjerumus pada hal-hal yang negatif

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan mendalam mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah. Jika ada yang tertarik dengan substansi dari penelitian ini untuk memberikan masukan untuk merancang penelitian berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama dapat dilakukan dengan pendekatan

penelitian yang berbeda, sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.